

Adira Finance Membukukan laba Bersih Tumbuh 52% y/y di Periode 9M22

Pemulihan ekonomi domestik terus berlanjut tercermin oleh peningkatan konsumsi masyarakat, sektor pariwisata, kinerja ekspor yang kuat didorong dari harga komoditas yang relatif tinggi, dan membaiknya aktivitas ekonomi seiring terkendalinya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan memproyeksikan ekonomi domestik tumbuh positif kisaran 5,4%-6,0% pada kuartal III-2022.

Namun demikian, secara global masih dihadapkan oleh pelemahan ekonomi yang terus berlanjut sebagai dampak dari lonjakan inflasi dan suku bunga sehingga dapat mengakibatkan potensi adanya resesi di tahun 2023. Akibatnya, IMF merevisi pertumbuhan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2023 menjadi 2,7% dari sebelumnya 2,9%. Di samping itu, perlambatan ekonomi global juga semakin diperburuk dengan tensi geopolitik, dan perlambatan ekonomi China yang masih perlu diwaspadai.

Terjadinya pengetatan kebijakan moneter di negara maju memberikan tekanan pada nilai tukar di beberapa negara termasuk *emerging market*. Di domestik, nilai tukar Rupiah pada September 2022 terdepresiasi sebesar 6% ytd menjadi Rp15.227/USD. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan tingkat inflasi, Bank Indonesia lebih agresif menaikkan suku bunga BI7DRR sebanyak 3 kali menjadi 4,75% pada Oktober 2022.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi domestik yang terus berlanjut, industri otomotif mencatatkan pertumbuhan penjualan ritel mobil baru domestik sebesar 22% y/y dari 600 ribu unit menjadi 732 ribu unit. Sementara penjualan ritel motor baru domestik meningkat 2% y/y menjadi 3,8 juta unit di 9M22. Penjualan industri otomotif diperkirakan dapat terus bertumbuh didukung faktor ekonomi domestik yang solid, dan membaiknya daya beli konsumen, serta meningkatnya pasokan produksi otomotif.

"Pencapaian kinerja industry otomotif yang cukup baik hingga September 2022 memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis Adira Finance. Pembiayaan baru Perusahaan tercatat tumbuh sebesar 21% y/y menjadi Rp21,9 triliun. Pembiayaan baru pada segmen mobil dan sepeda motor masing-masing meningkat

Adira Finance Net Profit Increased by 52% y/y in 9M22 Periode

The domestic economic recovery has continued to progress as reflected by increased public consumption and tourism sectors, strong export performance driven by relatively high commodity prices, and improving economic activity as the Covid-19 pandemic is contained. Therefore, the Ministry of Finance projects the domestic economy to grow positively in the range of 5.4%-6.0% in the third quarter of 2022.

However, globally, we are still faced with continued economic downturn as a result of spikes in inflation and interest rates that may lead to a potential recession in 2023. As a result, the IMF revised global economic growth in 2023 to 2.7% from the previous 2.9%. In addition, the global economic slowdown has also been exacerbated by geopolitical tensions, and the slowdown in China's economy, which still needs to be cautious.

The tightening of monetary policy in developed countries puts pressure on exchange rates in several countries, including emerging markets. Domestically, the Rupiah exchange rate in September 2022 was depreciated by 6% ytd to Rp15,227/USD. To maintain exchange rate stability and inflation rate, Bank Indonesia has been more aggressive in raising the BI7DRR interest rate 3 times to 4.75% in October 2022.

In line with the continued recovery in the domestic economy, the automotive industry recorded a 22% growth y/y in retail sales of new domestic cars from 600 thousand to 732 thousand units. Meanwhile, domestic new motorcycle retail sales increased by 2% y/y to 3.8 million units in 9M22. Sales of the automotive industry are expected to continue to grow, supported by solid domestic economic drivers, improving consumer purchasing power, and increased supply of automotive production.

The automotive industry's performance had exhibited positive performance as of September 2022, which had favorably impacted Adira Finance's business performance. The Company new financing grew by 21% y/y to Rp21.9 trillion. New financing in the car and motorcycle segments increased by 37%

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

IDewaMade Susila/Direktur Utama/President Director
Perry B. Slangor/Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
Phone : (+6221)52963232,52963322
Fax : (+6221) 5296 4159
Email : perry.slangor@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id
Website : www.adira.co.id

sebesar 37% y/y dan 2% y/y. Sejalan dengan peningkatan pembiayaan baru, per September 2022 total piutang yang dikelola (termasuk porsi pembiayaan bersama) berhasil tumbuh sebesar 5% y/y menjadi sebesar Rp 41,8 triliun jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya." Kata I Dewa Made Susila, Presiden Direktur.

"Dalam mendukung Pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, Adira Finance bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) menggelar Festival Kreatif Lokal (FKL) yang diselenggarakan di 5 Desa Wisata pada Agustus – November 2022. Melalui kegiatan ini diharapkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat lebih maju terutama segmen UMKM. Selain itu, kami juga menyelenggarakan Adira SOBAT Expo yang merupakan pameran pembiayaan multi produk Adira Finance di lebih dari 20 titik yang tersebar di seluruh Indonesia pada Agustus – Oktober 2022." Kata I Dewa Made Susila, Presiden Direktur.

Dari sisi keuangan, pendapatan bunga Adira Finance meningkat sebesar 2% y/y menjadi Rp6,7 triliun, sementara beban bunga turun 5% y/y menjadi Rp2,3 triliun yang sejalan dengan adanya penurunan pada jumlah pinjaman dan biaya bunga. Sehingga, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 6% y/y menjadi Rp4,4 triliun dan margin bunga bersih meningkat dari 13,1% menjadi 14,4% di 9M22. Beban operasional relatif stabil menjadi Rp2,7 triliun, sementara *cost of credit* terus mengalami penurunan sebesar 39% y/y menjadi Rp683 miliar hingga September 2022. Hasilnya, Adira Finance berhasil membukukan laba bersih naik signifikan sebesar 52% y/y menjadi Rp1,1 triliun. Sehingga *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan masing-masing meningkat menjadi 6,3% dan 17,3% dari sebelumnya sebesar 3,7% dan 12,6% di 9M21.

Per posisi September 2022, rasio gross NPL konsolidasi menunjukkan tren yang membaik dan dikelola dilevel 1,9%, turun dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar 3,2%. Penurunan ini didukung aktivitas ekonomi yang berangsur pulih sehingga mempengaruhi kapasitas pembayaran konsumen.

Dari sisi pendanaan, Perusahaan terus melakukan diversifikasi sumber pendanaannya melalui dukungan berkelanjutan dari pembiayaan bersama dengan Perusahaan induknya, Bank Danamon dan memperoleh pinjaman eksternal yang meliputi pinjaman bank dan obligasi. Per posisi September 2022, Pembiayaan Bersama mewakili 47% dari piutang

y/y and 2% y/y, respectively. Relatively, in line with the increase in new financing, as of September 2022 the total managed receivable (including the joint financing portion) grew by 5% y/y to Rp 41.8 trillion compared to the previous year." Said I Dewa Made Susila, President Director.

"In supporting the development of the tourism and creative economy sectors, Adira Finance together with the Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia held a Local Creative Festival (FKL) which was held in 5 Tourism Villages from August - November 2022. Through these events, we hope the tourism and the creative economy sectors can be further advanced, especially the SME segment. In addition, we are also holding the Adira SOBAT Expo, which is a multi-product financing exhibition of Adira Finance at more than 20 points spread throughout Indonesia from August – October 2022." Said I Dewa Made Susila, President Director.

Financially, Adira Finance's interest income rose by 2% y/y to Rp6.7 trillion, while interest expense decreased by 5% y/y to Rp2,3 trillion in line with a decline in borrowing and cost of fund. As a result, net interest income increased by 6% y/y to Rp4.4 trillion and net interest margin rose from 13.1% to 18.1% in 9M22. Furthermore, Operating expenses were relatively stable to Rp2.7 trillion, while cost of credit continued to decline by 39% y/y to Rp683 billion as of September 2022. As a result, Adira Finance managed to record a substantial net profit increase of 52% y/y to Rp1.1 trillion. Thus, the Company's Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) increased to 6.3% and 17.3%, respectively, from 3.7% and 12.6% in 9M21.

As of September 2022, the consolidated gross NPL ratio showed an improving trend and was managed at the level of 1.9%, down from 3.2% in the same period last year. This decline was supported by the gradual recovery of economic activity, which affected consumer payment capacity.

In terms of funding, the Company has continued to diversify its funding sources through continuous support from joint financing with its parent company, Bank Danamon and obtaining external borrowings including bank loans and bonds. As of September 2022, joint financing represented 47% of managed receivables. Meanwhile, the Company's total external borrowings in September 2022 decreased

yang dikelola. Sementara itu, total pinjaman eksternal Perusahaan pada September 2022 tercatat turun 9% y/y menjadi Rp 10,8 triliun, terdiri dari pinjaman bank baik dalam negeri dan luar negeri dan obligasi, masing-masing memberikan kontribusi 42%:58%. Hasilnya, gearing ratio turun menjadi 1,1 kali dari sebelumnya 1,4 kali di 9M22, sehingga Perusahaan masih memiliki ruang gerak yang cukup besar untuk melakukan ekspansi bisnis ke depannya.

by 9% y/y to Rp 10.8 trillion, consisting of bank loans comprising of onshore & offshore and bonds, each contributing 42%: 58%. As a result, the gearing ratio fell to 1.1 times from 1.4 times in 9M22. Hence, the Company still has an ample amount of room to expand its business going forward.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.

About Adira Finance:

Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon's ownership in the Company is 92.07%

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

IDewa Made Susila/Direktur Utama/President Director
Perry B. Slangor/Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
Phone : (+6221)52963232,52963322
Fax : (+6221) 5296 4159
Email : perry.slangor@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id
Website : www.adira.co.id